

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Kadek Ratna Sari¹, Ni Made Suci²

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
e-mail: ratna.sari.2@undiksha.ac.id, made.suci@undiksha.ac.id

Abstrak

Studi ini memiliki visi yakni untuk mengetahui dampak *leverage* serta profitabilitas kepada harga saham. Studi ini di desain kedalam wujud studi kuantitatif kausal. Subjek studi ialah sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta objek studi ialah *leverage*, profitabilitas serta harga saham. Studi memanfaatkan data sekunder berupa *annual report* Sub Sektor Kosmetik serta Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI pada jangka waktu 2016-2020 serta pengujiannya memakai analisis regresi linier berganda. Hasil untuk studi ini yakni (1) *Leverage* serta Profitabilitas berdampak secara signifikan kepada Harga Saham. (2) *Leverage* berdampak secara positif serta signifikan Harga Saham. (3) Profitabilitas berdampak secara positif serta signifikan Harga Saham.

Kata kunci: Leverage, Profitabilitas, Harga Saham

Abstract

This study has a vision, namely to determine the impact of leverage and profitability on stock prices. This study is designed in the form of a causal quantitative study. The subject of the study is the sub-sector of cosmetics and household goods and the object of study is leverage, profitability and stock prices. The study utilizes secondary data in the form of the annual report of the Cosmetics and Household Goods Sub-Sector on the IDX for the 2016-2020 period and the test uses multiple linear regression analysis. The results for this study are (1) Leverage and profitability have a significant impact on stock prices. (2) Leverage has a positive and significant impact on Share Prices. (3) Profitability has a positive and significant impact on Share Price.

Keywords: Leverage, Profitability, Stock Price

Pendahuluan

Zaman yang semakin maju membuat pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini cukup pesat. Hal ini menciptakan persaingan ketat pada emiten. Namun, persaingan ini terjadi karena semakin banyak jumlah pengusaha yang ada di Indonesia, sehingga dengan adanya persaingan ini setiap perusahaan dituntut mampu dalam mengembangkan perusahaannya dan tetap meningkatkan kinerja perusahaan agar kedepannya tetap bisa menjalankan operasinya sehingga dapat tetap bertahan dalam persaingan. Saat ini perusahaan dituntut untuk dapat memperoleh laba dan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Dimana setiap perusahaan memiliki indikator kinerja yang dapat menjadi alat ukur untuk menentukan perusahaan

berhasil atau tidak dalam mencapai tujuannya, hal ini akan tercermin pada kemampuan emiten mendapatkan laba, yang selanjutnya dapat diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan dan dapat mendanai segala kegiatan yang dilakukan. Untuk mendapatkan modal perusahaan dapat melakukan salah satu cara dengan memutuskan untuk *Go Public*. Perusahaan *Go Public* merupakan kegiatan menawarkan dan menjual sebagian dari saham yang dimiliki ke khalayak publik sesuai dengan UU pada pasar modal. Cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana ialah melakukan penerbitan saham lalu dijual pada pasar modal. Sesudah diterbitkan, pemilik dana bisa menyalurkan dananya melalui pembelian saham, lalu da a tersebut dipakai emiten untuk kepentingannya dan pemilik dana.

Berinvestasi di pasar modal ialah cara investor dalam mendapatkan keuntungan di masa depan. Keuntungan tersebut bisa berupa *capital gain* dan risikonya bisa *capital loss* dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh adanya permintaan serta penawaran (Wibowo, 2015). Oleh karena itu, investor perlu melakukan pertimbangan-pertimbangan informasi untuk dasar mengambil keputusan dalam melakukan investasi sehingga kerugian yang disebabkan oleh berinvestasi di pasar modal dapat dihindari.

Pada BEI ada Sembilan bidang indeks saham yang didalamnya ada sub sektor. Dimana satu dari sekian sector itu ialah sector untuk industri barang konsumsi, pada sector ini terdapat 5 sub sektor salah satunya adalah sub sektor kosmetik serta barang keperluan rumah tangga yang dimana emiten ini menjadi penunjang penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan salah satu kebutuhan yang penting di jaman modern. Terlihat dari permintaan barang akan kosmetik semakin meningkat dan sangat diminati oleh masyarakat sebagai pendukung penampilan. Jika barang keperluan rumah tangga identic dengan barang sehari-hari. Industri ini tiap tahunnya selalu meningkat dan memiliki prospek investasi yang baik kedepannya. Dimana hal ini terdukung dengan banyaknya penduduk di Indoneisa maka keperluan kosmetik dan rumah tangga pasti bertambah.

Adanya dampak dari laverage dan profitabilitas menanti unsur yang melemahkan harga saham bidang kosmetik serta alat rumah tangga ini. Brigham dan Houston (2010:150) diamna leverage, serta profitabilitas jika berjalan dengan baik maka rasio untuk nilai pasar tinggi, harga saham meningkat serta manajemen bisa dinilai sudah bekerja dengan baik. Searah denga studi dari Putranto (2018) dimana leverage serta profitabilitas kepada harga saham. *Leverage* ialah kalkukasi melalui rasio seberapa jauh emiten bisa memakai asetnya mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Persoalan leverange maish menjadi hal yang krusial bagi emiten, maka perlu adanya perhatian

khusus untuk ini. Profitabilitas ilah raiso yang dipakai dalam mengukur kemampuan emiten memperoleh laba dari aktivitasnya. Rasio profitabilitas ini menjadi toalk ukur dari para pemilik saham. Jika rasio profitabilitas yang dimiliki tinggi maka saham emiten tersbeut akan sangat dilirik oleh invetor. Melalui data tabel yang berisikan rata-rata harga saham sector kosmetik serta peralatan rumah tangga merosot tajam, inilah yang menjadi dasar dari peneliti ingin melaksanakan studi ini. Harga shaam mencerminkan baik buruknya emiten tersebut. Jika nilai saham selalu naik maka bisa dikatakan emiten tersebut bisa mengelola modalnya dengan baik.

Studi ini memakai rasio *leverage* dan rasio profitabilitas yaitu Harga saham dipicu adanya leverage searah dengan studi dari Alfian dan Suprihhadi (2020) dimana leverage berdampak sangat mendalam pada harga saham. Namun berbalik arah dengan studi dari Gunarso (2014) leverage tidak ada dampak kepada harga saham. Harga saham dipicu dari profitabilitas, senada dengan studi dari Saprudin (2019) dimana profitabilitas berdampak sangat mendalam pada harga saham. Namun bersebrangan denga studi dari Alfian dan Suprihhadi (2020) dimana profitabilitas tidak ada dampak signifikan kepada harga saham. Setelah itu studi dari Dewi dan Adibowo (2019), Arifin dan Agustami (2016), Agustami serta Syahida (2019), Savitri dan Oetomo (2016). Atas dasar adanya perbedaan dari studi yang telah dilakukan terdahulu mengenai *leverage* dan profitabilitas, maka penulis mengangkat judul "**Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Leverage* serta Profitabilitas kepada Harga Saham di Sub Sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Di BEI. Penelitian ini memakai jenis studi kuantitatif kausal yang digunakan untuk melihat korelasi sebab akibat antara unsur dependen terhadap unsur independen.

Subjek studi ini ialah Sub Sektor Kosmetik serta Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI, dengan data laporan keuangan tahun 2016-2020. Objek pada penelitian ini *Leverage*, Profitabilitas, dan Harga Saham.

Jenis data studi ini ialah data sekunder yakni *annual report* tahun 2016-2020 yang didapat dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung atau yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain

(Kuncoro, 2009:148). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak secara berkelompok maupun terpisah leverage dan profitabilitas terhadap harga saham. Sehingga analisis data memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20.0 for Windows.

Hasil dan Pembahasan Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien	Sig.	Koefisien Korelasi
<i>Leverage</i> (X_1)	9048,115	0,000	0,606
Profitabilitas (X_2)	38355,211	0,001	0,602
Konstanta	1956,053		
Sig. F	0,000		
R	0,869		
R Square	0,756		

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Berpedoman pada hasil di uji di Tabel 1 didapat skor konstanta 1956,053; skor koefisien regresi *leverage* (β_1) 9048,115; dan skor koefisien Profitabilitas (β_2) 38355,211; (ϵ) 0,244. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1956,053 + 9048,115X_1 + 38355,211X_2 + 0,244$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam melihat dampak yang diberikan oleh predictor pada unsur terikat. Studi ini mendapatkan nilai R^2 0,756 artinya dampak yang diberikan oleh predictor pada unsur terikat sebanyak 75,6%. Sementara sisanya dipicu dari unsur luar studi ini.

Pengaruh Profitabilitas (X_2) Terhadap Harga saham (Y)

Hipotesis studi ketiga "Ada pengaruh parsial dari profitabilitas terhadap harga saham". Mengacu dari hasil uji regresi berganda berisikan hasil $P_{yx_2} = 0,602$ dimana $\text{sig } 0,001 < 0,05$, artinya penolakan untuk H_0 maknanya ada dampak yang positif juga signifikan dari Profitabilitas (X_2) kepada Harga saham (Y), dimana dampak tersebut sebanyak 36,2%. Artinya profitabilitas secara

terpisah memiliki peran dalam meningkatkan harga saham. Jadi hipotesa ketiga studi ini disetujui.

Pembahasan

Leverage serta Profitabilitas berpengaruh kepada harga saham. Jadi, ketika pemegang saham ingin membeli saham, maka sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan kedua variable tersebut sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham, dikarenakan kedua variable tersebut yaitu leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh yang nyata kepada harga saham sub sector kosmetik serta keperluan rumah tangga. Apabila leverage atau *debt to equity ratio* emiten tinggi, diprediksi harga saham perusahaan akan rendah alasannya ialah saat emiten mendapatkan laba, emiten akan cenderung ke arah pembayaran hutang dibandingkan

emmbagikan deviden, jadi secara berkelompok unsur tersebut memberikan dampak. Dua rasio yakni profitabilitas serta leverage menjadi unsur oenentu dalma investor menanamkan modalnya. Emiten tetap harus meraih laba memaksimal mungkin, dan bisa memperlihatkan keadaan keuangan emiten yang stabil, dan memperhatikan unsur lainnya yang menjadi pemicu harga saham emiten tersbeut. Dimana semua tindakna tersbeut harus jujur dan tidak mencari untung sendiri. Jadi perlu adnaya profesionalitas dan tanggung jawab dari manajemen emiten dalam mengemban tugasnya. Pasar berreaksi sering tidak terduga dari apa yang direncanakan oleh manajemen. Jaid perlu disadari dan diperhatikan unsur apa saja yang menjadi pengaruh dalam harga sahamnya. Studi dari Nanda (2018), Septiana Dkk (2013) diaman memberikan statement profitabilitas serta *leverage* secara berkelompok berampak mendalam pada harga saham.

Leverage berdampak pada harga saham dari emiten sub sektor kosmetik serta peralatan rumah tangga. Hasil studi ini searah dengan teori sinyal yang da pada studi Nguyen (2018), dimana saat nilai saham meningkat maka kondisi emiten sedang baik dan bisa memberikan kesejahteraan pada para pemegang sahamnya. Keterkaitannya dengan teori itu ialah, emiten dengan leverage tinggi memberikan sinyal hanya manajemen yang bisa mencari solusi dari persoalan maka para investor akan memberanikan diri untuk mengambil saham ini dan nilainya akan naik (Gumanti 2017). Leverage ialah sebesar apa dana yang dipakai emiten asalnya dari hutang. Emiten dengan hutang besar akan memberikan sedikit kesejahteraan bagi pemgang saham, karena labanya akan lebih disalurkan pada pembayaran kewajibannya. Tetapi jika leverage semakin tinggi emmbuat emiten lebih sedikit dalam membayar pajak. Mellalui hasil studi ini dinyatakan bahwa emiten sector kosmetik dan keperluan rumah tangga rerata rasio leveragenya baik, karena hutangnya tidak besar. Namun tiap tahunnya, rasio leverage ini meningkat, dimana hutang

yang diambil emiten ini lebih diperuntukan untuk investasi pada set tetapnya. Hal ini untuk menunjang operasional dan produksi, jika produksi meningkat maka laba juga meningkat, hal ini berarti pembagian deviden juga bisa ditingkatkan. Adapun pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai leverageperusahaan di sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga yaitu PT Kino Indonesia yang nilai leverage di tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan sebesar 14%, kemudian PT Mustika Ratu juga mengalami peningkatan leverage di tahun 2019 sampai tahun 2020 sebesar 19%. Dengan adanya peningkatan pada nilai leverage tersebut, harga saham ditahun tersebut juga mengalami peningkatan. Maka, dengan demikian dapat dikatakan pada penelitian yang dilakukan ini memaparkan bahwa rasio leverage berdampak ke arah yang positif serta signifikan pada harga saham sub sektor kosmetik serta keperluan rumah tangga. Searah dengan studi dari Wardani serta Andarini (2016) dimana leverage berdampak ke arha yang positif pada harga saham. Studi ini juga searah dengan studi dari Alfani dan Suprihadi (2020) dimana Leverage berefek yang signifikan pada harga saham. Tetapi berbalik arah dengan studi dari Gunarso (2014) dimana Leverage tidak ada dampak pada harga saham.

Profitabilitas berpengaruh pada harga saham emiten sub sektor kosmetik serta peralatan rumah tangga. Rasio profitabilitas ialah pengukuran kemampuan emiten dalam meraih keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. Dimana jika rasio ini semakin besar hal itu membuktikan bahwa emiten memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, dan menjadi daya Tarik tersendiri bagi investor untuk membelinya maka harga sahamnya akan naik, dan begiu sebaliknya. Jadi rasio profitabilitas berefek kea rah yang positif kepada harga saham. Hasil studi ini sejalan dengan teori sinyal dimana jika ada asimetris informasi dalam manajemen serta investor mendorong manajemen untuk menciptakan sinyal yang baik

dimana emiten sedang baik baik saja (Gumanti 2017). Menurut Suwardjono (2005) informasi yang bersifat rhasia seperti strtegi bisnis emiten tidka dicantumkan dalam laporan keuangan. Jadi sinyal dimana profotabilitas emiten tinggi menjadi sinyal pada investor bahwa emiten memiliki kinerja yang baik kedepannya. Hal inilah yang nantinya menjadi magnet penarik pada invvestor. Hal ini akan embuat saham emiten naik tinggi. Terbukti pad akeadaan emiten sub sector kosmetik serta keperluan rumah tangga meiliki skor profitabilitas setiap tahunnya contoh PT Ades Waters Indonesia dan PT Kino Indonesia dimana ada peningkatan profitabilitas dari tahun 2017 sampai 2019 yang kemudian harga sahamnya juga mengalami peningkatan tiap tahunnya seiring dengan peningkatan profitabilitas di tahun tersebut. Dengan demikian, pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh dari profitabilitas kepada harga saham di emiten sub sector kosmetik serta keperluan rumah tangga di BEI. Hasil ini searha dengan studi dari Saprudin (2019) dimana profitabilitas berdampak secara positif dan mendalam pada harga saham, Studi ini juga sejalan dengan studi dari Deitiana (2012), serta Majanga (2015) dimana mereka memaparkan profitabilitas berdampak kearah yang positif serta signifikan pada harga saham.

Simpulan dan Saran

Berpedoman dari hasil analisis dan pemaparan untuk pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh kepada Harga Saham, maka bisa tersimpulkan seperti dibawah ini.

1. *Leverage* serta Profitabilitas berdampak kepada Harga Saham emiten Subsektor Kosmetik serta Barang Keperluan Rumah Tangga yang ada di BEI.
2. *Leverage* berefek secara positif dan signifikan kepada Harga Saham emiten Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang ada di BEI.
3. Profitabilitas berefek ke arah positif serta signifikan kepada Harga Saham emiten Subsektor Kosmetik serta

Barang Keperluan Rumah Tangga yang ada di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari terdapat kelebihan dan kekurangan dalam studi ini. Maka dari itu, penulis ingin membubuhkan saran yakni:

1. Bagi Investor

Sebisa mungkin memperhatikan variabel pada studi ini yakni *leverage* (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return of asets*) yang mana kedua variabel tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan harga saham, sehingga perlu perhatian saat melakukan penialaian pada sebuah emiten. Pentingnya lagi ialah unsur itu menjaid dasar pembuatan kebijakan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya terus berupaya efektif dalam mengelola ekuitas sehingga akan menghasilkan laba maksimum yang diinginkan agar bisa menarik lebih banyak lagi investor.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya ada baiknya dapat menggunakan atau menambah unsur lain untuk mengetahui lebih banyak lagi unsur unsur pemicu harga saham. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menambaha kan beberapa rasio keuangan, dikarenakann sector keuangan sangat berdampak pada harga saham. Dapat menambahkan jumlah sampel studi dimana kemungkinan yang lebih besar bisa memberikan hasil yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Agustami, Silviana dan Pitriani Syahida. 2019. Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 5, Nomor 2 (hlm. 843-849).
- Alfan, Muhammad dan Heru Suprihhadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset*

- Manajemen*, Volume 9, Nomor 8(hlm. 2-12).
- Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 4, Nomor 3 (hlm. 1189-1210).
- Atiyah, A. Pengaruh profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Update*, Volume 5, Nomor 4.
- Dewi, Meitry Dina Wisma dan Agustinus Santosa Adiwibowo. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 1 (hlm. 1-15).
- Gunarso, Pujo. 2014. Laba Akuntansi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Volume 18, Nomor 1 (hlm. 63-71).
- Putranto, A. D., Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Admisnistrasi Bisnis*, 56 (1), 110- 117
- Savitri, Lydia Ayu dan Hening Widi Oetomo. 2016. Pengaruh *Leverage*, Price Earning, dan Dividend Payot Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 7 (hlm. 2-17).